

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki faktor geografis yang baik untuk membudidayakan tanaman pertanian. Faktor geografis tersebut antara lain jenis tanah yang mengandung bahan organik yang mampu menyuburkan tanaman dan kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman.

Selain kondisi geografis yang sangat mendukung, prospek usaha pertanian di Indonesia juga sangat baik terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri karena, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian nasional, maka permintaan dalam negeri terhadap kebutuhan pangan akan terus meningkat. Ini merupakan peluang yang sangat bagus bagi usaha pertanian di Indonesia karena besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan pada sektor pertanian sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian Indonesia (Bungaran Saragih, 1999).

Menurut Supriatin Budiman (2005) usaha pertanian yang sedang berkembang di Indonesia saat ini yaitu usaha budidaya stroberi. Dalam bahasa Inggris kuno stroberi berasal dari kata *strewberige* yang merupakan gabungan dari *strew* atau "straw" dan *berige* atau "berry".

Stroberi merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika Selatan. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria chiloensis* L menyebar ke berbagai negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *F. vesca* L. lebih menyebar luas ke berbagai wilayah di dunia dibandingkan spesies lainnya, spesies inilah yang pertama kali masuk ke Indonesia. Buah stroberi berwarna ketika dalam proses pertumbuhan hijau muda, dan berubah menjadi merah ketika masak.

Usaha budidaya stroberi ini menyebar luas di Indonesia dan perkembangannya pun cukup pesat. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengembangkan usaha budidaya stroberi adalah Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung memiliki potensi pertanian yang cukup besar karena sebagian besar wilayahnya memiliki jenis tanah andosol, morfologi yang sangat baik untuk tumbuh tanaman dan kondisi iklim yang mendukung (Desi Saraswati, 2005).

Kecamatan Ciwidey dan Rancabali mendominasi usaha pertanian stroberi di Kabupaten Bandung, yang dulu dikenal dengan kebun tehnya sekarang terkenal dengan kebun stroberinya. Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada table 1.1.

Budidaya stroberi di Kecamatan Rancabali berawal sekitar tahun 1995. Ketika itu seorang petani yang bernama Bapak Jaji Mulyadi diketahui membeli bibit stroberi dari luar negeri dan mencoba menanamnya di Rancabali. Beliau mengembangkan stroberi mulai dari 5 pohon di atas atap rumahnya. Baru dua tahun kemudian yaitu tahun 1997, stroberi mulai berkembang tepatnya di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, yang dahulu masih

Kecamatan Ciwidey sehingga sekarang orang masih mengenal dengan sebutan stroberi Ciwidey.

Tabel 1.1
Komoditas Tanaman Pangan dan Holtikultura Unggulan
Kabupaten Bandung

No	Komoditas	Wilayah Produksi	No	Komoditas	Wilayah Produksi
1.	Padi	- Kecamatan Ciparay - -Ibun- Banjaran -Cikancung- Baleendah -Majalaya- Soreang -Cicalengka- Pameungpeuk -Rancaekek- Katapang - Paseh	7.	Tomat	- Pangalengan - Cimenyan - Pacet - Cisarua - Ciwidey
2.	Jagung	- Cicalengka - Cipeundeuy - Arjasari - Pacet - Pangalengan	8.	Cabe Merah	- Pangalengan - Cikancung - Pasirjambu - Ciwidey - Cimenyan - Cilengkrang - Arjasari - Pacet
3.	Kacang Tanah	- Cicalengka - Pacet - Ciparay - Cipeundeuy - Arjasari	9.	Bawang Merah	-Cimenyan Pacet Cilengkrang Pangalengan - Cimaung Ibun - Kertasari
4.	Ubi Jalar	- Arjasari - Lembang - Cimaung - Cikancung - Pasirjambu	10.	Jeruk	- Cileunyi - Arjasari
5.	Kentang	- Pangalengan - Kertasari - Cimenyan - Cilengkrang - Sindangkerta	11.	Rambutan	- Cipeundeuy
6.	Kubis	- Pangalengan - Pacet - Kertasari - Cimenyan - Pasirjambu - Ciwidey	12.	Stroberi	- Ciwidey - Rancabali

Sumber : Sub Dinas Sumber Daya Manusia, Dinas Pertanian Kab. Bandung, 2006

Pada tahun 1999 masyarakat mulai tertarik untuk menanam stroberi dalam jumlah besar karena hasilnya yang menguntungkan. Menurut Tachro, seorang penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung pada saat itu (tahun 1999), momennya pas dengan jatuhnya harga sayur sehingga petani mencari alternatif

lain yang lebih menjanjikan yaitu dengan membudidayakan stroberi. Hasilnya, budidaya stroberi sampai saat ini berkembang dengan baik di Kecamatan Rancabali dan petanipun banyak yang beralih profesi dari petani sayuran beralih menjadi petani stroberi.

Kecamatan Rancabali mempunyai lima desa yaitu, Desa Patengan, Desa Indragiri, Desa Alamendah, Desa Cipelah dan Desa Sukaesmi. Salah satu dari kelima Desa ini yaitu Desa Alamendah komoditas utamanya mengandalkan stroberi. Desa Alamendah memiliki luas kebun stroberi yang setiap bulannya bertambah luas dan terdapat 1.508 Kepala Keluarga (KK) petani stroberi dari 4.442 KK atau sebanyak 34% dari seluruh jumlah KK (Data monografi Desa Alamendah, 2007). Keterangan lebih lanjut lihat tabel 1. 2

Tabel 1.2
Luas Tanaman dan Jumlah Produksi
Stroberi di Desa Alamendah Tahun 2008

Bulan	Luas Tanaman (Ha)	Jumlah Produksi (Ku)
Jan	73	322
Feb	63	350
Mar	63	469
Apr	63	181
Mei	64	446
Jun	65	164
Jul	66	235
Ags	73	250
Sep	80	250
Okt	84	350
Nov	86	354
Des	90	360

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kab Bandung, 2008

Lahan stroberi di Desa Alamendah merupakan lahan stroberi yang paling luas di Kabupaten Bandung, juga dengan tingginya produksi stroberi menjadikan wilayah ini sebagai salah satu sentra penghasil buah stroberi terbesar di Kabupaten Bandung. Produksi stroberi yang dihasilkan di antaranya bisa dipasarkan ke sejumlah pasar swalayan/supermarket dan bahan untuk membuat berbagai jenis makanan. Salah satu cara memasarkan stroberi yaitu dengan "Stroberi Petik Sendiri". Pemasaran dengan model ini pengunjung atau konsumen dapat memetik buah stroberi langsung dari pohonnya. "Stroberi Petik Sendiri" banyak dijumpai di sepanjang jalan di Desa Alam Endah dengan harga Rp 35.000 per kilogram.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti usaha pertanian tersebut adapun judul yang diajukan adalah KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI STROBERI DI DESA ALAMENDAH KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan petani sayuran beralih menjadi petani stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani stroberi dalam usaha budidaya stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab petani sayuran beralih menjadi petani stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petani stroberi dalam usaha budidaya stroberi di di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung
3. Menganalisis kondisi sosial ekonomi petani stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Mudah-mudahan dengan penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya teoritis saja tetapi ada tindak lanjut untuk selanjutnya.

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian terutama sub-sektor perkebunan
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat menjadi informasi yang faktual dan aktual mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Stroberi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung”.

Untuk mempermudah pembahasan dan sekaligus menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa konsep yang terkandung dalam judul di atas.

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Merupakan keadaan atau tingkat sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup.

Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:287). Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamil Pasya (2002:130) adalah “ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut”.

Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini adalah yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kemakmuran dengan cara memanfaatkan uang, tenaga, waktu dan sebagainya.

2. Petani

Definisi dalam penjelasan Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman pasal 6, petani diartikan sebagai orang, baik yang

mempunyai maupun tidak mempunyai lahan yang mata pencaharian pokoknya mengusahakan lahan dan atau media tumbuh tanaman untuk budidaya tanaman.

3. Budidaya Stroberi

Budidaya adalah kegiatan ekonomi dari kelompok sasaran yang terkait dengan usaha menghasilkan produk primer (segar) dari tanaman pangan, hortikultura, peternakan atau perkebunan.

Stroberi atau strawberi juga dikenal dengan nama arbei, dari bahasa Belanda *aardbei* adalah sebuah genus tumbuhan dalam keluarga *Rosaceae*, yang merupakan nama buah dari tanaman ini. Dalam bahasa Inggris kuno stroberi berasal dari kata *strewberige* yang merupakan gabungan dari *strew* atau "straw" dan *berige* atau "berry" (Ir. Padmiarso Wijoyo, 2008)

Menurut Supriatin Budiman (2005) stroberi merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika Selatan. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria chiloensis* L menyebar ke berbagai negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *F. vesca* L. lebih menyebar luas ke berbagai wilayah di dunia dibandingkan spesies lainnya, spesies inilah yang pertama kali masuk ke Indonesia. Buah stroberi berwarna hijau muda ketika dalam proses pertumbuhan, dan berubah menjadi merah ketika masak. Buah stroberi dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahannya. Produk makanan yang terbuat dari stroberi telah banyak dikenal misalnya sirup, selai ataupun dodol stroberi. Dapat dikatakan bahwa budidaya stroberi belum banyak dikenal dan diminati. Karena memerlukan temperatur rendah, budidaya di Indonesia harus dilakukan di dataran tinggi. Ciwidey dan

Rancabali adalah daerah sentra pertanian di mana petani sudah mulai banyak membudidayakan stroberi. Dapat dikatakan bahwa untuk saat ini, kedua wilayah tersebut adalah sentra penanaman stroberi.

